

## RE-DESAIN SIGN SYSTEM SD KYAI IBRAHIM SURABAYA

Muhammad Fajrul Amin AlHuzni<sup>1</sup>, Marsudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Desain Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
muhammadhuzni16021264014@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: marsudi@unesa.ac.id

### Abstrak

Dalam penyampaian informasi pada masa kini, peran sign system cukup penting karena dapat memberikan arah atau informasi dan menambah kesan estetik pada lingkungan. Sign system dapat menciptakan public image yang mudah untuk dikenali serta unik sehingga dapat bertahan dalam memori dalam jangka waktu yang lama. SD Kyai Ibrahim adalah sekolah islam swasta yang berdiri di Siwalankerto, Wonocolo, kota Surabaya. Sekolah tersebut telah memiliki sign system namun belum terpasang di semua ruangan dan di lokasi yang strategis, serta signage yang telah terpasang tidak memiliki ciri desain yang konsisten dan khas sehingga tidak mudah diingat oleh pengunjung atau audiens yang melihat. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan desain sign system yang simpel, memiliki desain yang konsisten dan memiliki ciri khas yang merujuk pada ornamen islam berpola geometris sehingga dapat menampilkan ciri khas sekolah islam dan mudah diingat serta dikenali sekaligus memudahkan para pengunjung dalam mencari tempat yang ingin dituju. Perancangan redesain sign system ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang merujuk pada teori perancangan milik David Gibson tentang perancangan wayfinding dan signage. Hasil perancangan berupa desain signage penunjuk arah dan desain sign system penanda tempat yang dapat diterapkan dengan harapan dapat memudahkan pengunjung mencari tujuan serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi lembaga tersebut.

**Kata kunci:** Redesain, Sign system, SD Kyai Ibrahim.

### Abstract

*In delivering information today, the role of sign system is quite important because it can provide direction or information and to add aesthetic impression to the environment. Sign systems can create a public image that is easily recognized and unique so that they can remain in memory for long periods of time. Kyai Ibrahim Elementary School is a private school located in Siwalankerto, Wonocolo, Surabaya city. The school already has a sign system installed but it has not been installed in all rooms and in strategic locations, also the installed signage does not have consistent and distinctive design features so it is not easy for visitors or viewers to remember. The purpose of this design is to produce a sign system design that is simple, has a consistent design and has distinctive features that refer to geometric patterned Islamic ornaments so that it can display the characteristics of an Islamic school and is easy to remember and recognized while making it easier for visitors to find the destination. The redesign of this sign system will use descriptive qualitative research methods that refer to David Gibson's design theory regarding wayfinding and signage design. The design results are in the form of a wayfinding signage design and a placemark sign system design that can be applied in the hope that it can make it easier for visitors to find destinations and can increase public awareness of the existence of the institution.*

**Keywords:** Redesign, Sign system, Kyai Ibrahim Elementary School.

## PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan, ingin memberikan pelayanan dan informasi secara fisik dan moral yang terbaik serta menonjolkan ciri khas tersendiri agar mudah diingat dan dikenali oleh masyarakat umum. Salah satunya adalah dengan memiliki *sign system* yang fungsional dan menampilkan ciri khas lembaga tersebut.

*Sign system* adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam periklanan/pemasaran, karena dapat mengarahkan seseorang atau memberikan informasi yang dibutuhkan, serta memberikan kesan estetik bagi lingkungan. *Sign system* dapat menciptakan *public image* yang mudah untuk dikenali serta unik sehingga dapat bertahan dalam memori dalam jangka waktu yang lama (Follis dalam Khairul dalam Ramadia, 2017).

Penerapan *sign system* yang baik harus mudah dilihat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan dapat dipercaya. Pembuatan dan penempatan *sign system* harus tepat sehingga pengunjung yang datang tidak tersesat dan merasa puas dengan pelayanan yang ada (Tinarbuko, 2012, hal. 12).

Menurut R. Passini (dalam Santoso, 2012) mengatakan bahwa baik tidaknya *Sign system* tergantung dari kemampuan *sign system* tersebut mengkomunikasikan suatu tanda sehingga orang-orang mampu memahami arti tanda tersebut.

SD Kyai Ibrahim adalah satu-satunya SD swasta bernuansa islam berbasis sosial yang ada di Kelurahan Siwalankerto Surabaya. Didirikan pada tahun 1969 Oleh Yayasan Sosial yang bertujuan untuk menampung anak-anak warga Siwalankerto baik yang ekonomi mampu maupun kurang mampu guna memperoleh ilmu agama yang kuat dan umum sebagai pondasi anak.

Lembaga tersebut berlokasi di Jalan Siwalankerto III/15, Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, memiliki visi misi untuk menciptakan siswa siswi yang unggul, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Untuk menunjang visi misi tersebut maka diperlukan fasilitas yang memadai.

Upaya dalam mewujudkan pelayanan prima, maka salah satunya diperlukan penerapan *sign system* yang menampilkan ciri khas tersendiri yang mengacu pada nuansa islami sekolah tersebut karena berdasarkan hasil pengamatan penulis, lembaga tersebut sudah memiliki *sign*

*system*, namun tidak memiliki ciri khas khusus dan hanya terpasang di sebagian ruang saja. Maka penulis ingin meredesain ulang *sign system* yang sudah ada menggunakan ciri khas islami dan desain simpel dengan tujuan agar mudah diingat, mudah dibaca, serta dapat menghemat waktu dan tenaga.

Ciri khas pada desain *sign system* diperoleh dengan memasukkan ornamen islam yang merujuk pada gaya ornamen berpola geometris mengkombinasikan antara garis lurus dan lengkung secara berulang-ulang menjadi pola yang hampir mirip dengan bentuk bunga. Pola geometri ornamen islam sendiri terlahir pada masa awal Yunani Kuno karena bertujuan untuk menghindari seni islami figuratif yang menjadikan objek sebagai bahan sesembahan. Terdapat pula ornamen islam yang lain seperti kaligrafi dan *arabesque*.



**Gambar 1.** (Contoh pola geometris ornamen islam pada menara Masjid Bibi Khanum)

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Pola\\_geometri\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_geometri_Islam)

## METODE PERANCANGAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yakni metode yang menggambarkan kondisi apa adanya tanpa ada manipulasi variabel. Penelitian merujuk pada teori perancangan David Gibson pada bukunya yang berjudul "*The Wayfinding Handbook*", yakni terdapat tahapan perencanaan, dan tahapan desain. Rancangan tidak mencapai tahapan implementasi karena penulis membatasi penelitian sampai ke tahapan desain saja.

### 1. Tahapan Perencanaan (*Planning stage*)

#### a. Riset dan analisis

Proses melihat, mempelajari dan menganalisis tempat yang akan dibuatkan

*sign system*, serta meriset *signage* dan bahan material yang telah digunakan oleh lembaga.

b. Strategi

Proses menindaklanjuti hasil riset dan analisis untuk dijadikan acuan dalam menentukan strategi yang tepat dalam membuat tujuan desain dan draft *outline* desain.

c. *Programming*

Proses menindaklanjuti tahap strategi, yakni melakukan pemetaan tempat, identifikasi lokasi yang telah ditentukan.

2. Tahapan Desain (*Design stage*)

a. Desain skema

Proses eksplorasi kreatif dari tahapan sebelumnya, memberikan alternatif pada bentuk desain, dan pola desain.

b. Pengembangan Desain

Proses menyeleksi dan memastikan jenis desain dan konsep yang dibuat dan kemudian akan dipilih 1 (satu) oleh klien lalu dieksekusi secara lebih detail.

## KERANGKA TEORETIK

### Redesain dalam identitas pendidikan

Menurut Helmi. 2008 (dalam Roshif, 2013), Redesain adalah proses merencanakan dan merancang kembali/ulang sebuah karya demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Adapun mengenai redesain, terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Santoso (2012) yakni meredesain ulang *sign system* yang terdapat di Universitas Kristen Petra Surabaya yang merupakan lembaga pendidikan perguruan tinggi di kota Surabaya. Mengacu pada teori redesain di atas, Santoso merancang ulang *sign system* yang terdapat di Universitas Kristen Petra dengan tujuan agar memudahkan para pengguna dan pengunjung dalam mencari tempat tujuan di lembaga tersebut.

### *Sign system* dalam entitas agama

*Sign system* adalah sistim penanda yang diciptakan guna membantu manusia dalam mencari tempat (*wayfinding*) atau memposisikan diri untuk dapat mencari tujuan mereka. Lalu *wayfinding* dapat dijabarkan sebagai kemampuan untuk menemukan arah atau jalan menuju suatu lokasi (R.Passini 23 dalam Santoso, 2012).

Disebutkan oleh Santoso (2012), bahwa *sign system* yang baik adalah *sign system* yang mampu mengkomunikasikan suatu tanda sehingga dapat dimengerti oleh orang lain dengan cepat arti dari tanda tersebut. Melirik dari teori di atas, terdapat penelitian perancangan *sign system* terdahulu oleh Anggoro (2017) yang bertujuan untuk menghadirkan *sign system* pada masjid di Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan tempat ibadah keagamaan, agar pengunjung mendapat informasi yang jelas dan terarah serta menarik minat jama'ah agar datang ke masjid tersebut.

### *Corporate Identity* sekolah berbasis agama

Menurut Selame (dalam Sutojo, 2004) *corporate identity* adalah hal yang terdapat pada perusahaan dan ditampilkan apa nyatanya. Santoso (2012) juga menyebutkan, di dalam komponen *corporate identity*, segala faktor yang menunjukkan identitas dari sebuah lembaga atau perusahaan diperlukan agar visi misi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pada sekolah berbasis agama, juga memerlukan identitas visual yang mampu menunjukkan eksistensi atau ciri khas dari lembaga tersebut sehingga kesadaran masyarakat terhadap lembaga menjadi lebih tinggi, khususnya pada lembaga keagamaan.

### Warna pada islam

Warna adalah komponen penting pada elemen seni visual yang mampu memperlihatkan sifat dan mood pada setiap entitas (Arwan, 2012). Pada lembaga pendidikan yang berlandaskan agama Islam, warna yang identik dan kerap umum digunakan adalah warna putih dan hijau karena warna putih memiliki arti sebagai kesucian, bersih, dan indah. Sedangkan warna hijau sendiri adalah salah satu warna yang disenangi oleh Rasulullah SAW dan memiliki arti kesejukan, ketenangan, dan nyaman.

### Tipografi pada identitas pendidikan

Pada buku “*Signage and Wayfinding Design*” karangan Chris Calori (2015) disebutkan Tipografi adalah tulang punggung atau bagian yang penting pada *sign system* karena sebagian besar informasional isi dari *signage* itu sendiri disampaikan melalui kata-kata dan bukan dengan elemen gambar. Pada lembaga pendidikan,

tipografi berperan sangat penting khususnya pada *signage* yang terdapat di lembaga tersebut, karena hal pertama yang harus diperhatikan ketika melihat sebuah *signage* adalah tipografi atau *typeletter* nya terlebih dahulu sebelum melihat piktogram/elemen gambar.

### Tata Letak

Dan menurut Madjadikara (2005), pengembangan sebuah tata letak memiliki enam pertimbangan, yaitu :

#### 1. Titik Pandang

Perlunya membuat salah satu unsur menonjol untuk segera memusatkan pandangan audiens pada hal tersebut, karena jika terdapat dua atau lebih unsur yang menonjol maka pengamat atau audiens akan menjadi kebingungan untuk memutuskan mana unsur utama atau yang perlu mendapat perhatian terlebih dahulu.

#### 2. Perbandingan

Perpaduan antara panjang-lebar, besar-kecil, dan tebal-tipis yang serasi akan menjadikan sebuah desain enak untuk dilihat oleh audiens.

#### 3. Keseimbangan

Menyebarkan unsur-unsur yang ada dengan penataan yang seimbang untuk mencapai sebuah kesan visual yang baik.

#### 4. Alunan Pirza

Menata merek logo, ilustrasi, teks, dan tanda baca yang lainnya dengan urutan logis sehingga menghasilkan alur keterbacaan sesuai kebiasaan orang-orang pada umumnya.

#### 5. Lawanan

Warna yang digunakan haruslah berbeda ketika ingin menarik perhatian dan keterbacaan para audiens atau pengamat.

#### 6. Kesatuan

Menggabungkan mutu dari titik pandang, perbandingan, keseimbangan, alunan pirza, dan lawanan sehingga menghasilkan sebuah kesatuan pikir, penampilan, dan tata letak yang lebih berkemban0067.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Data

Identifikasi data diperoleh melalui metode analisis milik David Gibson melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

#### 1. Tahapan Perencanaan

##### a. Riset dan analisis

#### 1. Latar belakang

SD Kyai Ibrahim telah memiliki *sign system* namun belum memiliki desain yang konsisten.

#### 2. Lokasi/tempat

Berlokasikan di Jl. Siwalankerto III/15 kel. Siwalankerto, kec. Wonocolo kota. Surabaya.



**Gambar 2.** Foto SD Kyai Ibrahim tampak depan  
(Sumber : koleksi AlHuzni)

#### 3. Existing signage

Beberapa *signage* yang telah ada sebelum penelitian dilakukan adalah berikut :



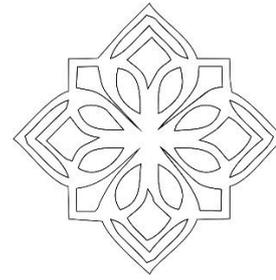
**Gambar 3.** Signage ruang kepala sekolah  
(Sumber : koleksi AlHuzni)



**Gambar 4.** Signage ruang kelas  
(Sumber : koleksi AlHuzni)



**Gambar 5.** *Signage* ruang kamar mandi  
(Sumber : koleksi AlHuzni)



**Gambar 7.** Pola ornamen islam berpola geometris.

4. Identifikasi masalah  
SD Kyai Ibrahim memerlukan desain *signage* yang konsisten dan memiliki ciri khas.
5. Penjabaran material  
SD Kyai Ibrahim memerlukan desain *signage* yang konsisten dan memiliki ciri khas.
6. Waktu pengerjaan proyek  
Pengerjaan proyek dikerjakan mulai bulan September hingga bulan November

3. Tujuan dari strategi  
Agar menghasilkan desain *signage* yang konsisten dan memiliki ciri khas sehingga dapat mudah diingat oleh audiens/pengunjung.
4. Draft awal desain  
Sketsa kasar awal untuk semua *signage* yang akan dirancang dan dikembangkan nanti.

b. Strategi

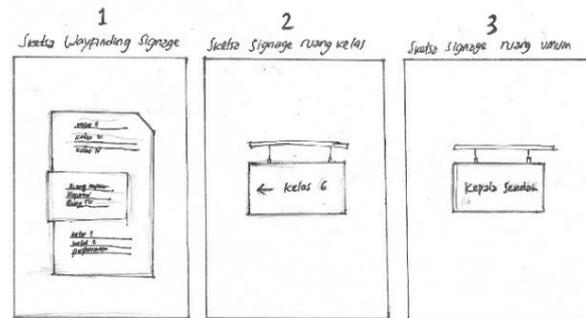
1. Review branding/desain yang telah ada  
Penulis mendapatkan referensi branding dari perancangan *sign system* UK Petra Surabaya.



**Gambar 6.** Perancangan *sign system* UK Petra oleh Santoso (2012)

(Sumber : Jurnal Perancangan Redesain *Sign System* UK Petra, Marvin Ade Santoso, 2012)

2. Strategi yang ditawarkan  
Penulis menawarkan strategi perancangan *sign system* menggunakan gaya desain minimalis dengan ornamen islam berpola geometris untuk menekankan ciri khas dari lembaga tersebut.

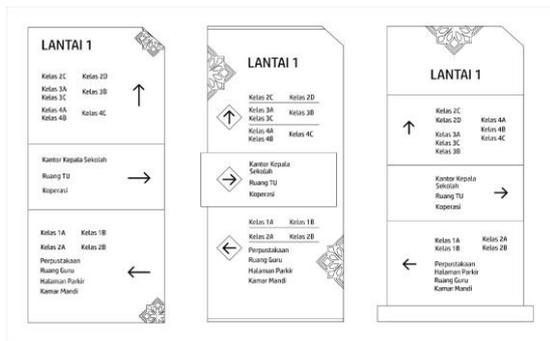


**Gambar 8.** Sketsa awal re-desain *signage* di SD Kyai Ibrahim.

2. Tahapan Desain

a. Desain skema

1. Konsep desain dan referensi desain  
Desain *signage* pada perancangan ini menggunakan pola bentuk simpel namun tegas, dan memberikan ornamen islam berpola geometris mirip bunga di dalamnya agar memberikan ciri khas islami. Mengambil referensi desain *signage* sekolah berbasis islam.
2. Proses desain awal
  - a. Draft awal *thumbnail* alternatif desain



Gambar 9. Thumbnail desain wayfinding signage



Gambar 14. Tight tissue desain signage ruang umum

### 3. Proses desain lanjutan

Pada proses ini juga sekaligus mengeliminasi 1 alternatif sebelumnya sehingga hanya ada 2 desain yang diperbaiki/revisi sebelum benar-benar dipilih sebagai desain final



Gambar 10. Thumbnail desain signage ruang kelas.



Gambar 11. Thumbnail desain signage ruang umum.

#### b. Tight tissue alternatif desain



Gambar 12. Tight tissue desain wayfinding signage



Gambar 13. Tight tissue desain signage ruang kelas



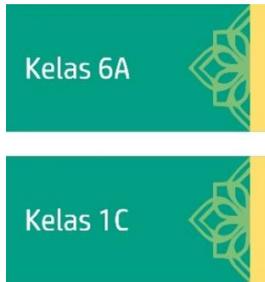
Gambar 15. Alternatif final 1 wayfinding signage



Gambar 16. Alternatif final 2 wayfinding signage



**Gambar 17.** Alternatif final 1 *signage* ruang kelas



**Gambar 18.** Alternatif final 2 *signage* ruang kelas



**Gambar 19.** Alternatif final 1 *signage* ruang umum

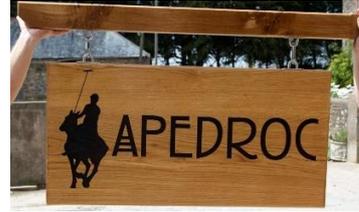


**Gambar 20.** Alternatif final 2 *signage* ruang umum

#### 4. Rekomendasi material *signage*

Bahan material yang direkomendasikan oleh penulis ada 2 (dua), yaitu bahan kayu atau menggunakan bahan aluminium/besi. Alasan pemilihan kedua bahan tersebut adalah karena relatif mudah dicari, dan *build quality* yang dimiliki tergolong

bagus untuk jangka yang panjang, terlebih aluminium/besi.



**Gambar 21.** Contoh *sign system* dengan bahan material kayu

(Sumber : <https://www.sign-maker.net/wooden/large-wooden-signage.htm>)



**Gambar 22.** Contoh *sign system* dengan bahan material aluminium/besi

(Sumber : <https://www.easysigns.com.au/products/details/aluminium-composite-panel-signs>)

#### b. Pengembangan desain

##### 1. Rekomendasi desain final

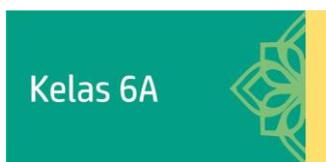


**Gambar 23.** Rekomendasi desain final *wayfinding signage*

Spesifikasi pengaplikasian desain adalah sebagai berikut :

Bahan/media : Aluminium  
Ukuran : 150 cm x 70 cm x 8 cm

(Panjang x lebar x tinggi)  
 Warna : *Mountain meadow*, kuning, dan putih  
 Jenis tipografi : San serif, HP Simplified  
 Ilustrasi : Ornamen Islam pola geometris  
 Fungsional : *Outdoor sign*  
 Lokasi  
 Pemasangan : Di tengah lapangan lantai 1, di dekat tangga lantai 2, dan di dekat tangga lantai 3.



Gambar 24. Rekomendasi desain final *signage* ruang kelas

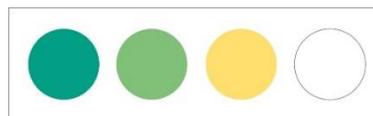
Spesifikasi untuk *signage* ruang kelas sebagai berikut :  
 Bahan/media : Kayu atau aluminium  
 Ukuran : 35 cm x 17 cm x 2 cm (Panjang x lebar x tinggi)  
 Warna : *Mountain meadow*, kuning, dan putih  
 Jenis tipografi : San serif, HP Simplified  
 Ilustrasi : Ornamen Islam pola geometris  
 Fungsional : *Outdoor sign*  
 Lokasi  
 Pemasangan : Di dekat pintu setiap ruangan kelas.



Gambar 25. Rekomendasi desain final *signage* ruang umum

Spesifikasi untuk *signage* ruang umum sebagai berikut :  
 Bahan/media : Kayu atau aluminium  
 Ukuran : 35 cm x 17 cm x 2 cm (Panjang x lebar x tinggi)  
 Warna : *Mountain meadow*, kuning, dan putih  
 Jenis tipografi : San serif, HP Simplified  
 Ilustrasi : Ornamen Islam pola geometris  
 Fungsional : *Outdoor sign*  
 Lokasi

Pemasangan : Diletakkan pada dekat pintu ruangan umum seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, aula, perpustakaan, dan lain sebagainya



Gambar 26. Palet warna desain

Dalam memilih warna, digunakan perpaduan warna seperti gambar di atas.

## 2. Do and Don't

Mirip seperti *Graphic Standard Manual* pada logo, namun hanya membahas sedikit mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan/modifikasi/mengubah pada desain yang telah dibuat.

### a. Do (boleh)

Mengubah font atau jenis *typeletter*, namun terbatas pada jenis font yang lekat pada nuansa Islami.

### b. Don't (tidak boleh)

Tidak boleh mengubah ornament islam pola geometris yang telah disematkan pada *signage* yang telah dibuat, dan tidak boleh menggunakan jenis tipe font yang terlalu abstrak/sulit dibaca seperti dekoratif dan sebagainya.

## Validasi

Validasi dilakukan oleh pakar/ahli desain. data yang dihasilkan dari validasi adalah sebagai berikut : Penulis melakukan validasi kepada Deddi Duto Hartanto, S.Sn, MSi, CPBC. Seorang dosen Desain Komunikasi Visual dari Universitas Kristen Petra Surabaya. Validasi dilakukan melalui pesan via sosial media dan melalui formulir kuisisioner google drive.

Penulis memberikan kuisisioner dengan skala nilai 1 sampai 5 dengan pertanyaan seputar keseimbangan, kombinasi warna, kesatuan, kesesuaian dengan tema desain yang diangkat, serta penerapan desain. Nilai yang didapat melalui kuisisioner adalah rata-rata 5, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Keseimbangan, elemen dasar desain sudah memenuhi secara proporsi, elemen bidang dengan dimensi sudah sesuai, dan kesan dimensi sudah tercipta dengan penggunaan elemen dekoratif motif islami.
2. Kombinasi warna, penggunaan warna masih dalam kesatuan teori warna Munsell (warna analogus) dari kuning ke hijau muda dan ke hijau tua sudah harmoni.
3. Kesatuan, dalam karya ini sudah memberikan satu kesatuan yang harmoni dalam desain baik penggunaan elemen bidang/spot, garis, bentuk, tekstur, dimensional karya.
4. Kesesuaian dengan tema desain, penulis dinilai sudah melakukan riset pada ornament islam yang ada sehingga karya ini dinilai relevan dengan sekolah yang diangkat oleh penulis.
5. Penerapan desain, penulis membuat desain *signage* yang simpel sehingga bisa diaplikasikan dengan berbagai macam teknik dan sangat fleksibel.

Dari penilaian diatas penulis juga mendapat catatan dari validator sebagai berikut :

1. Gaya desain terlalu general namun aplikasi pada sekolah masih penting karena banyak sekolah di Surabaya bahkan di Indonesia memandang bahwa signage bukanlah hal yang penting/*urgent*.
2. Alangkah lebih baik jika tiap *signage* ditambah “ikon” berupa *sign language* (tanda Bahasa atau karakter) untuk mewakili *signage* tersebut.
3. Ornamen khas islami bisa lebih diperdetail agar pendekatan karakter sekolah lebih original.
4. Bahwa dalam kondisi pandemik menuju *New Normal* akan lebih bagus dipersiapkan desain *signage* untuk *New Normal*.
2. Dari hasil validasi tersebut, dapat dikatakan bahwa menurut validator karya desain penulis dinilai sangat baik karena memenuhi aspek dan syarat yang dibutuhkan sesuai tujuan perancangan *sign system* sehingga layak untuk dipublikasikan.

### Pengaplikasian

Di bawah ini merupakan gambar contoh pengaplikasian redesain *sign system* SD Kyai Ibrahim Surabaya :



Gambar 27. Pengaplikasian *wayfinding sign system* di lantai dasar dekat tangga masjid.



Gambar 28. Pengaplikasian *sign system* pada pintu kelas 6-A di lantai 3.



Gambar 29. Pengaplikasian *sign system* di pintu ruang kepala sekolah.



Gambar 30. Pengaplikasian *sign system* pada kamar mandi sekolah.



**Gambar 31.** Pengaplikasian *sign system* pada pintu kelas 1-C di lantai 1.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis data dan rancangan desain *sign system* yang telah penulis buat, dapat disimpulkan bahwa *sign system* yang terdapat pada SD Kyai Ibrahim masih belum memiliki ciri khas dan kurang berfungsi secara efektif, sehingga tidak mudah diingat oleh audiens dan masih ada sebagian pengunjung yang kesulitan ketika mencari tujuan mereka, maka dari itu redesain *sign system* dibuat dengan tujuan agar dapat menyelesaikan masalah tersebut di atas.

Dan berdasarkan hasil validasi yang penulis peroleh bahwa menurut validator karya desain penulis dinilai sangat baik karena memenuhi aspek dan syarat yang dibutuhkan sesuai tujuan perancangan *sign system* sehingga layak untuk dipublikasikan.

### REFERENSI

- Anggoro, M. Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Calori, C., & Eynden, D.V. 2015. *Signage and Wayfinding Design – second edition*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gibson, David. 2009. *The Wayfinding Book – First Edition*. New York: Princeton Architectural Press
- Madjadikara, Agus S. 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka

Tinarbuko, Sumbo. 2012. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Ramadia. 2017. “Perancangan Komunikasi Visual *Sign System* Semen Padang Hospital”. Padang: Universitas Negeri Padang.

Roshif, Abdi Fikri (2013). “Redesain Lembaga Pemasarakatan Kelas I Malang: Tema Arsitektur Perilaku”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang

Santoso, Marvin Ade (2013). “Perancangan Redesain *Sign System* Universitas Kristen Petra Surabaya”. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.

Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik, Pusat Bahasa. (2008). “Redesain” diunduh pada tanggal 12 September 2020, dari <https://kbbi.web.id/redesain>

Arwan. (2012). “Psikologi Warna dalam Desain” diunduh pada tanggal 23 Oktober 2020, dari <https://idesainesia.com/psikologi-warna-dalam-desain>

Prestasi Mahasiswa (2019). “Makna Warna dalam Islam” diunduh pada tanggal 17 Januari 2021, dari <https://syariah.iain-surakarta.ac.id/makna-warna-dalam-islam/>